

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama Allah Swt. yang memiliki kitab suci yang dinamakan Al-Qur'an, sebagai panduan bagi kehidupan manusia di muka bumi agar memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹

Al-Qur'an kitab yang dibaca dalam salat dan bernilai ibadah menunjukkan keagungan dalam aspek bacaan, karena membaca Al-Qur'an adalah suatu ibadah yang besar sekali terlebih dilakukan dalam salat, bahkan membaca Al-Qur'an termasuk zikir yang paling utama jika dilakukan secara kontinyu dan tadabbur.²

Keutamaan menghafal Al-Qur'an, bahwa Allah telah memudahkan hamba-Nya yang mau mempelajari Al-Qur'an, sebagaimana tersebut dalam firman-Nya QS. Al-Qamar ayat 17, 22, 33, dan 44 yang berbunyi "*Wa laqad yassarna Al-Qur'ana li adzdzikri...*" (Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk diingat...)³

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia dimata Allah swt. Dengan Al-Qur'an, Allah mengangkat derajat para penghafal Al-

¹Ahmad Khoir, *Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Ma'hat Tahfiz Al-Qur'an Nur'aisyah Tanjung Morawa Deli Serdeng, Skripsi*, (Medan: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara, 2018), 1.

²Farid Wajidi, *Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kajian Ulum Al-quran*, Tesis, (Jakarta: Pasca Serjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 1.

³Nurul Hidayah, *Strategis Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, TA'ALLUM, Vol. 04, No. 01, (Juni 2016), 64.

Qur'an serta memakaikan kedua orangtuanya mahkota, yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari.⁴

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَتَعَلَّمَهُ وَعَمِلَ بِهِ أَلْبَسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَاجًا مِنْ نُورٍ ضَوْؤُهُ مِثْلُ

ضَوْءِ الشَّمْسِ، وَيُكْسَى وَالِدَيْهِ حُلَّتَانِ لَا يُقَوْمُ بِهِمَا الدُّنْيَا فَيَقُولَانِ: بِمَا كَسَيْنَا؟

فَيُقَالُ: بِأَخْذِ وَلَدِكُمَا الْقُرْآنَ

Artinya: “Siapa yang menghafal al-Quran, mengkajinya dan mengamalkannya, maka Allah akan memberikan mahkota bagi kedua orang tuanya dari cahaya yang terangnya seperti matahari. Dan kedua orang tuanya akan diberi dua pakaian yang tidak bisa dinilai dengan dunia. Kemudian kedua orang tuanya bertanya, “Mengapa saya sampai diberi pakaian semacam ini?” Lalu disampaikan kepadanya, “Disebabkan anakmu telah mengamalkan al-Quran”.⁵

Menghafal adalah proses mengulang sesuatu, yang didapat dari membaca, atau mendengar informasi kedalam ingatan agar dapat diulang kembali. Menghafal Al-Qur'an berarti proses mengulang membaca ayat Al-Qur'an atau mendengar bacaan Al-Qur'an sehingga menjadi sebuah ingatan dengan tujuan memelihara atau menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu Allah. Dengan melalui proses meresapkan lafaz-lafaz ayat Al-

⁴Mujahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2007), 9.

⁵Abu abdillah al-hakim muhammad bin abdullah bin muhammad, *al-mustadrak 'ala shahihaini*, (Beirut: Dar Kitab al-'alamiyyah, cet. 1, 1990/1411) No. 2086 jilid. 1, 756.

Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an ke dalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat *mushaf* atau tulisan.

Terdapat kedudukan khusus dan kemuliaan yang sangat istimewa kepada penghafal Al-Qur'an yang akan dianugerahkan Allah kepada para penghafalnya. Rasulullah saw bersabda: “*sesungguhnya di antara cara pengagungan Allah swt adalah memuliakan orang tua (yang berusia lanjut) yang muslim, memuliakan penghafal Al-Qur'an yang tidak kasar dan tidak gersang terhadapnya, serta memuliakan penguasa yang adil.*” (HR Abu Dawud dari Abu Musa al Ay'ari ra. An-Nawawi berkata, Hadits Hasan.”).⁶

Penerapan menghafal Al-Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan formal seperti di sekolah-sekolah ini seolah menjadi hal jarang dan sangat unik. Hal ini disebabkan label sekolah yang secara umum terfokus pada bidang-bidang keilmuan sains murni, walaupun ada pelajaran agama mungkin hanya ada 2 jam sampai 4 jam dalam seminggu. Sebuah alokasi waktu yang jauh dari standar cukup jika hendak memprogram menghafal Al-Qur'an.

Salah satunya di kota Banjarmasin, terdapat sebuah lembaga pendidikan formal yang mencoba memadukan kurikulum formal dan tahfidz Al-Qur'an, yaitu Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin atau biasa disingkat MAN 2 Kota

⁶Raghib As Sirjani dan Abdurrahman Abdil Khaliq, *kaifa tahfidz Al-Qur'an al Karim al Qawa'id adz ahabiyah li Hifdzil Qur'an: Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an dilengkapi tuntunan praktis menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an* (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2009), 51.

Banjarmasin. Dengan harapan selama 3 tahun menempuh pendidikan siswa tersebut bisa hafal Al-Qur'an serta sekaligus memiliki kemampuan akademis yang baik.

Seperti yang diketahui bahwa menghafal Al-Qur'an tentu bukanlah hal yang mudah dan tidak semua kemampuan itu sama, seperti dengan sekali baca langsung hafal. Apalagi jika menghafal Al-Qur'an sambil sekolah di sekolah formal seperti siswa di MAN 2 Kota Banjarmasin, berbeda halnya dengan santri-santri yang menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren, dimana interaksi mereka terhadap Al-Qur'an sangatlah intens dan aktifitas mereka pun tidak lepas dengan hal-hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

Kegiatan tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Kota Banjarmasin ini merupakan sebuah upaya yang memadukan antara kurikulum formal dengan program tahfidz Al-Qur'an, Selain itu para siswa di MAN 2 Kota khususnya bagi yang mengikuti program Asrama Ma'had At-Tanwir diwajibkan tinggal di Asrama atau di lingkungan sekolah MAN 2, selain menghafal Al-Qur'an siswa juga belajar kitab kitab seperti halnya pondok pesantren, dari hasil ini dapat kita lihat bagaimana kemampuan setiap Siswa nya dan apakah keberagamaan mereka meningkat karna menghafal atau tidak.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menganggap pentingnya untuk melakukan penelitian yang disusun dalam sebuah bentuk penulisan skripsi dengan judul *“Hubungan Antara Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Keberagamaan (Studi di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin)”*.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, kajian mengenai kemampuan dan keberagamaan Al-Qur'an di MAN 2 Kota Banjarmasin, agar pembahasan lebih sistematis dan terarah sehingga tidak keluar dari ruang lingkup bahasan maka rumusan penelitian ini ialah bagaimana kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an sambil sekolah kurikulum bagi siswa di Asrama Ma'had At-Tanwir?. Dalam rumusan utama tersebut akan dijabarkan menjadi tiga sub masalah, yakni:

1. Bagaimana tingkat kemampuan menghafal siswa Ma'had At-Tanwir?
2. Apakah dalam menghafal Al-Qur'an meningkatkan keberagamaan siswa Ma'had At-Tanwir?
3. Apa hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan keberagamaan para siswa Ma'had At-Tanwir?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dengan rumusan masalah ialah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menghafal para siswa Ma'had At-Tanwir.
2. Untuk mengetahui keberagamaan siswa Ma'had AT-Tanwir.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan keberagamaan para siswa Ma'had At-Tanwir.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, diantaranya:

1. Memberikan informasi secara spesifik baik secara geografis dan demografis kepada kalangan umum mengenai keberadaan salah satu Sekolah Aliyah Al-

Qur'an yang diperuntukan bagi siswa yang mengenyam studi di berbagai Madrasah Aliyah Negeri di kota Banjarmasin.

2. Diharapkan tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat atau wali murid maupun penghafal Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, khususnya di Lembaga Tahfidz yang diperuntukan untuk siswa.
3. Memberikan kesadaran dan motivasi kepada masyarakat atau umum, bahwa menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan oleh siapapun termasuk profesi yang berkecimpung dalam dunia akademik yang tergabung dalam satu kelas perempuan dan laki-laki seperti siswa pada umumnya.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, khususnya mengenai masalah yang akan dibahas, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah berikut:

1. Kemampuan

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Menurut Robbin, Kemampuan bias dibagi menjadi dua berdasarkan faktor yang membentuknya. Pertama adalah kemampuan intelektual, yakni kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas berpikir, bernalar, dan memecahkan masalah. Kedua adalah kemampuan fisik yakni kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa. Kedua jenis kemampuan tersebut bias dimiliki oleh seorang secara seimbang atau bias juga lebih menonjol dalam satunya.

Seseorang yang memiliki kemampuas intelektual yang bagus atau biasa dikatakan dengan pintar dan cerdas, biasanya cenderung kurang dalam kemampuan fisiknya, begitupun sebaliknya. Namun, tak sedikit pula orang yang memiliki dua kemampuan tersebut dan mampu menggunakannya secara bersamaan. Kemampuan yang di miliki setiap manusia tentunya berbeda. Perbedaan tersebut membuat manusia memiliki ciri khas yang tidak sama masing-masing Individu, jadi untuk mengukur kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi siswa di Asrama Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin.

2. Keberagamaan

Menurut Jalaluddin Rahmat keberagamaan yang dimaksud adalah seberapa jauh seseorang taat kepada ajaran agama dengan cara menghayati dan mengamalkan ajaran agama tersebut yang meliputi cara berfikir, bersikap, serta berperilaku baik dalam kehidupan pribadi dan kehidupan sosial masyarakat yang dilandasi ajaran agama Islam (*Hablum Minallah dan Hablum Minannas*) yang diukur melalui dimensi keberagamaan yaitu keyakinan, praktek agama, pengalaman, pengetahuan, dan konsekwensi atau pengamalan. Dalam penelitian ini Keberagamaan yang dimaksudkan ialah bagaimana sikap agamis siswa di Asrama Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin setelah menghafalkan Al-Qur'an apakah ibadahnya meningkat atau sama saja dalam mendorong keberhasilan mereka menghafal Al-Qur'an.

3. Tahfidz

Tahfidz berasal dari bahasa Arab *حفظ- يحفظ- تحفيظا* yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. tahfidz (hafalan) secara bahasa adalah lawan dari lupa yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain), berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.

Tahfidz adalah bentuk masdar dari haffadza yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu. Selain itu penghafal Al-Qur'an bisa diungkapkan dengan kalimat yang diartikan hafal, dengan hafalan diluar kepala.⁷

4. Siswa/ Santri

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan kualitas dirinya dengan melalui proses pendidikan tertentu. Kata santri mempunyai arti orang yang mendalami Agama Islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, dan orang yang saleh. Kata santri terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata sant (manusia

⁷Ahmad Warson Munawwir, Kamus Al Munawwar, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), 279.

baik) dengan suku kata tra (suka menolong), sehingga kata santri dapat berarti manusia baik-baik yang suka menolong.⁸

Dalam hal ini Santri yang dimaksud adalah Siswa yang statusnya merangkap menjadi penghafal Al-Qur'an. Jadi ia tidak hanya belajar di Pendidikan tapi juga menghafal Al-Qur'an yang merupakan pekerjaan mulia dan tanggung jawab seumur hidup.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan pengamatan serta pelacakan terhadap literatur terdahulu, sejauh ini peneliti melakukan telaah dan pengamatan mengenai tulisan yang berkaitan dengan penelitian terhadap pelaksanaan program tahfidz, namun penelitian tersebut masih memiliki perbedaan-perbedaan seperti lokasi penelitian dan objek penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu: **“Hubungan Antara Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Keberagamaan (Studi di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin)”**.

Dibawah ini adalah penelitian yang ditemukan oleh penulis yang dianggap hampir sama terhadap penelitian yang akan penulis teliti, yaitu :

1. Skripsi tahun 2015, oleh Muhammad Syaukani, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Dengan skripsinya yang berjudul, **“Tahfizh Al-Qur'an Untuk**

⁸Muhammad Muzakki, Perubahan Prilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo), ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1 (Jawa Timur : Universitas Muhammadiyah Ponorogo, juli-Desember 2016), 6-7.

Anak-Anak Di Pondok Pesantren Al-Anshari". Penelitian ini bertujuan untuk Mendapatkan gambaran tentang, alasan pondok pesantren al-Anshari menjadikan anak-anak untuk dibimbing menghafal Al-Qur'an. Cara ustadz/ustadz membimbing anak-anak menghafal Al-Qur'an dan cara anak-anak menghafal Al-Qur'an. Dalam skripsi tersebut memfokuskan pengamatan terhadap seberapa efektifnya menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *sima'i* dan *jama'* yang dipakai dengan talqin, ustadz mentalqinkan (membacakan) ayat yang akan dihafal, kemudian santri yang telah dibagi dalam kelompok tertentu dengan seorang guru pembimbing mengikuti bacaan tersebut bersama-sama, sebanyak 20 kali, sampai semua santri hafal.⁹

2. Skripsi tahun 2015, oleh Nurul Isma Maulida, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dengan skripsinya yang berjudul, "***Metode Menghafal Alquran Pada Kelas Tahfizh di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin***". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Alquran pada kelas tahfizh SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru pengajar Alquran dan 14 siswa kelas 1 yang sudah tingkatan jilid dua, sedangkan objek penelitian ini adalah

⁹Muhammad Syaokani, *Tahfizh Al-Qur'an Untuk Anak-Anak Di Pondok Pesantren Al-Anshari*. Skripsi, (Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2015).

metode yang digunakan serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.¹⁰

3. Skripsi tahun 2021, oleh Madinatul Munawarah, Universitas Islam Negri Antasari Banjarmasin, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Dengan skripsinya yang berjudul, ***“Efektivitas Menghafal AL-qur'an di Pesantren Tahfizh Mahasiswi Bumi Graha Lestari Kelurahan Sungai Miai Kota Banjarmasin”***. Peneliti ini menggambarkan aktivitas menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Mahasiswi Bumi Graha Lestari, dengan fokus kepada pola menghafal yang mereka jalankan dan juga sejauh mana efektivitas pola tersebut terhadap hafalan mereka. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an berdasarkan pola menghafal yang dilaksanakan oleh mahasantri putri Pesantren Tahfizh Bumi Graha Lestari terbagi menjadi tiga tahapan, yakni; 1) Pra Hafalan, 2) Proses Menghafal, 3) Pasca hafalan. Pola menghafal tersebut dikategorikan efektif karena memenuhi syarat-syarat dari ukuran efektivitas itu sendiri. Hal itu dapat diamati dari keaktifan program dan partisipasi peserta didik serta pencapaian tepat sasaran dengan yang apa

¹⁰Nurul Isma Maulida, *Metode Menghafal Alquran Pada Kelas Tahfizh di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2015.

ditargetkan baik dari kualitas dan kuantitas maupun lingkungan yang kondusif.¹¹

4. Skripsi tahun 2016, oleh Zain Ahmad, Universitas Islam Negri Antasari Banjarmasin, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dengan skripsi yang berjudul, ***“Peran Pondok Pesantren Miftahussalam Dalam Membentuk Pola Keberagamaan Penyiaran Islam”***. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pondok pesantren miftahussalam dalam membentuk pola keberagamaan masyarakat di desa Pariok dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peran pondok pesantren miftahussalam dalam membentuk pola keberagamaan masyarakat di desa Pariok. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 dari pondok pesantren (pengasuh pondok pesantren, 2 guru pengajar dan 2 santri pondok pesantren) dan 6 dari masyarakat sekitar pondok pesantren (2 tokoh agama dan 4 masyarakat), sedangkan objek penelitian ini adalah peran pondok pesantren dalam membentuk pola keberagamaan masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi peran pondok pesantren dalam membentuk pola keberagamaan masyarakat di desa pariok. Hasil penelitian ini menunjukkan peran pondok pesantren dalam membentuk pola keberagamaan masyarakat di desa Pariok adalah baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran pondok pesantren dalam membentuk pola keberagamaan masyarakat di

¹¹Madinatul Munawarah, *Efektivitas Menghafal AL-Qur'an di Pesantren Tahfizh Mahasiswi Bumi Graha Lestari Kelurahan Sungai Miai Kota Banjarmasin*, Skripsi, (Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2021).

desa Pariok adalah minimnya kegiatan keagamaan, anak-anak banyak yang tidak bisa menulis dan membaca Al-Qur'an, dan kurangnya ilmu pengetahuan tentang agama.

5. Skripsi tahun 2020, oleh Nita Nurlita, Universitas Islam Negri Antasari Banjarmasin, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dengan skripsi yang berjudul, ***“Aktivitas Keberagaman Masyarakat Minoritas Muslim (Studi Kasus Dusun Baninan, Desa Rubung Buyung, Kecamatan Cempaga, Kabupaten Kota Waringin Timur”***. Penelitian ini di latar belakang oleh pemikiran bahwa aktivitas keberagaman masyarakat yang beragama Islam yang saat ini bertempat tinggal di dusun Baninan adalah minoritas, dan sebagai umat Islam mereka tetap diwajibkan untuk beriman sesuai dengan akidah, serta mengamalkan ibadah sebagaimana mestinya, seperti salat lima waktu, salat jumat, puasa ramadhan, bayar zakat, serta membaca Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Aktivitas keberagaman masyarakat minoritas muslim di dusun Baninan desa Rubung Buyung, Kecamatan cempaga, mengenai pengetahuan masyarakat tentang aktivitas keberagaman minoritas muslim yang ada di dusun Baninan mengenai akidah meliputi rukun iman kepada Allah, Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari kiamat, serta *Qada* dan *Qadar* sebagian dari masyarakat Baninan sudah mengetahuai akan hal itu, sebagian ada yang masih kurang mengetahui tentang rukun iman tersebut, adapun pengamalan ibadah masyarakat minoritas muslim di dusun Baninan

meliputi rukun Islam seperti, salat lima waktu, salat jumat, puasa ramadhan dan bayar zakat fitrah serta membaca Al-Qur'an, sebagian dari masyarakat dusun Baninan yang minoritas muslimnya telah mampu melaksanakannya dan sebagian lagi ada yang masih belum mampu melaksanakan dengan rutin.¹²

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung turun ke lokasi penelitian. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang menggunakan responden untuk memperoleh informasi-informasi dengan melalui pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan lain sebagainya. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat kualitatif yaitu prosedur penelitian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati agar mendapatkan hasil data deskriptif.¹³ Esensi dari penelitian kualitatif adalah memahami. Memahami disini bukan sekedar paham., tetapi lebih dalam lagi yaitu memahami hingga inti fenomena yang diteliti.¹⁴

¹²Nita Nurlita, *Aktivitas Keberagaman Masyarakat Minoritas Muslim (Studi Kasus Dusun Baninan, Desa Rubung Buyung, Kecamatan Cempaga, Kabupaten Kota Waringin Timur, Skripsi, (Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, 2020).*

¹³Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 12.

¹⁴Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 18.

2. Lokasi, Objek dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MAN 2 Kota Banjarmasin yang bertempat di jalan Pramuka No. 28 RT. 20, Sungai Lulut, Kec. Banjarmasin Timur.

b. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Hafalan Al-Qur'an siswa di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin yang bertempat di di jalan Pramuka No. 28 RT. 20, Sungai Lulut, Kec. Banjarmasin Timur.

c. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin.

3. Data dan Sumber data

a. Data

Data ialah suatu atribut yang melekat pada objek tertentu, menjadi sebuah informasi yang bisa dipertanggungjawabkan, dan didapat melalui suatu metode pengumpulan data,¹⁵ segala keterangan mengenai semua hal dan berkaitan dengan tujuan penelitian. Pada penelitian kualitatif bentuk data berupa kalimat atau narasi dari subjek atau responden penelitian yang diperoleh dari suatu teknik pengumpulan data.¹⁶

¹⁵Haris Herdiyansyah, Wawancara, Observasi, dan Fokus Group (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1997), 8.

¹⁶Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Hmanika, 2012), 116.

Diproses di sini merupakan cara menghidupkan data melalui penggambaran dan pengaitan tindakan/interaksi untuk membentuk suatu urutan atau rangkaian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan kepustakaan, maka informasi data bersumber dari dua sumber:

- 1) Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama).¹⁷ Dalam hal ini, yang menjadi sumber data primer ialah pelaksanaan program atau segala kegiatan menghafal Al-Qur'an bagi siswa putera yang diadakan di Asrama Ma'had At-Tanwir MAN 2.
- 2) Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁸ Data sekunder dalam penelitian ini ialah buku, catatan, skripsi, jurnal, kamus, dan Al-Qur'an terjemah.

b. Metode pengumpulan data

Berdasarkan metode kualitatif, peneliti menggunakan beberapa cara pengumpulan data yang relevan, di antaranya:

1) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara

¹⁷Harnovinsah, *Metodologi Penelitian*, Pusat Bahan Ajar dan Elearning Universitas Mercu Buana, <http://www.mercubuana.ac.id>, 1.

¹⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91.

(pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat dan direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).¹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan siswa, pengelola asrama Ma'had At-Tanwir MAN 2, dan ustadz yang mengajar di tempat tersebut.

2) Observasi

Observasi adalah cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.²⁰ Bahkan, peneliti kualitatif harus melakukan perenungan dan refleksi atas kemungkinan-kemungkinan yang ada dibalik fenomena itu.²¹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan mengamati pelaksanaan program *tahfidz Al-Qur'an* yang dilaksanakan serta pola hafalan yang digunakan oleh para Siswa di Asrama Ma'had At-Tanwir MAN 2.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersumber dari buku-buku atau arsip, dokumen dengan menggunakan catatan harian atau alat tulis lainnya,²² Dokumen yang dimaksud ialah segala sesuatu catatan baik dalam (hardcopy) maupun elektronik (softcopy).²³ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumen atau disebut dokumentasi.

¹⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 293.

²⁰Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 97.

²¹Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 122.

²²Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 76.

²³Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar Dasar*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2017), 65.

c. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MAN 2 Kota Banjarmasin, khususnya yang berada di asrama Ma'had At-Tanwir.

d. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam proses kegiatan penelitian, dilakukan dalam dua tahap yaitu:

1) Tahap persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala hal yang ditentukan dalam penelitian, di antaranya adalah membuat pertanyaan-pertanyaan kemudian menyelesaikan surat Izin penelitian

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik yang lazim dipakai dalam penulisan karya ilmiah yaitu penelitian lapangan (Field Research), yakni peneliti mengumpulkan data dengan cara terjun langsung di lapangan atau tempat penelitian dalam hal ini lingkungan MAN 2 Kota Banjarmasin, untuk mendapatkan data-data yang konkret dari objek yang akan diteliti. Dalam hal ini digunakan teknik sebagai berikut :

- a) Observasi, yakni melihat serta mengamati Objek yang ingin diteliti yaitu Siswa Ma'had At-Taniwr MAN 2 Kota Banjarmasin.
- b) Wawancara, yaitu peneliti mewawancarai langsung beberapa Ustadz dan Siswa yang berkenaan dengan judul skripsi ini.

c) Dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan data-data yang telah ada di Siswa Ma'had At-Tanwir dan Siswa MAN 2 Kota Banjarmasin. seperti video atau audio tentang hafalan Al-Qur'an yang berhubungan dengan skripsi ini.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses penelaahan dan penyusunan secara sistematis semua hasil wawancara, observasi dan catatan lainnya yang sudah didapat, ditulis dan di susun oleh peneliti selama proses pengumpulan data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.²⁴

Setelah Data yang telah terkumpul baik itu dalam bentuk pendataan atau unsur yang lainnya yang berupa dokumen kemudian diolah dan dianalisis dengan analisis deskriptif Kualitatif dengan berdasarkan instrumen yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi. Kemudian setelah dianalisis maka peneliti akan memberikan kesimpulan atas apa yang ingin diteliti.

G. Sistematika Penulisan

Agar konsistensi penelitian dan lebih sistematis serta memperoleh gambaran yang jelas terhadap pokok-pokok penelitian sehingga tidak keluar dari pembahasan, maka materi akan dipaparkan menjadi 5 bab, yang terdiri dari:

²⁴Ahmad Tanzeh, "*Pengantar Metode Penelitian*" (Yogyakarta: Teras, 2009), 67.

Bab I, merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah mengapa perlu dibahas, kemudian rumusan masalah yang bertujuan untuk membatasi pembahasan sehingga terarah. Pada bab ini juga terdapat tujuan dan manfaat dalam penelitian ini serta definisi istilah, yang diharapkan akan membantu pembaca agar tidak mengalami kesalah pahaman terhadap beberapa kata, terdapat juga kajian terdahulu yang dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi landasan teori yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai acuan analisa bagi pembahasan.

Bab III, membahas gambaran umum mengenai Lembaga Tahfidz Al-Qur'an yakni Asrama Ma'had At-Tanwir MAN 2 secara geografis, demografis, dan kondisi sosial orang-orang yang tinggal menetap di dalamnya. Uraian ini meliputi latarbelakang berdirinya, letak geografis, dasar, visi dan misi Lembaga ini, pengelolaan program dan kegiatan asrama, sarana prasarananya, serta seluruh warga asrama yang meliputi siswa, ustadz serta pihak pengelola.

Bab IV, peneliti akan menganalisa hasil dari penelitian skripsi ini, yang meliputi aktivitas menghafal Al-Qur'an di Asrama Ma'had At-Tanwir Man 2, dalam hal ini peneliti akan menjabarkan dengan lebih spesifik persoalan tersebut dalam tiga subbab, yakni mengenai hafalan para siswa, keberagaman siswa, dan hubungan antara keduanya. Pada bab ini penulis menyajikan pembahasan yang meliputi deskripsi data, penyajian data, dan analisa data.

Bab V, Penutup, meliputi kesimpulan dari pembahasan pokok masalah dan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi perhatian untuk penelitian selanjutnya.

